

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka terhadap arsitektur informasi eLIBRARY Universitas PGRI Semarang. Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, dimulai dengan latar belakang dalam pemilihan metode kualitatif sebagai desain penelitian, penetapan kriteria pemilihan informan dan bagaimana proses analisis serta pengendalian kualitas (*maintaining quality*) data yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode penelitian merupakan cara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian (Sulistyo-Basuki, 2010: 93). Metode penelitian juga didefinisikan sebagai suatu cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah (Coghlan dan Brannick dalam Samiaji, 2012).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga metode ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara keseluruhan mengenai persepsi pemustaka terhadap arsitektur informasi eLIBRARY Universitas PGRI Semarang dan kemudian akan dideskripsikan melalui kata-kata yang bersifat naratif (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2004).

### **3.1 Pemilihan Metode Kualitatif**

Dalam menentukan metode penelitian, Lincoln & Guba (1985) menyarankan untuk memilih metode penelitian yang paling relevan dengan fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka” (Sulistyo-Basuki, 2010: 78).

Jenis penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan di atas peneliti anggap sesuai untuk penelitian yang hendak peneliti lakukan. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi pemustaka terhadap arsitektur informasi eLIBRARY Universitas PGRI Semarang. dan mendeskripsikan hasil temuan tersebut dalam rangkaian kata-kata.

### **3.2 Informan dan Rekrutmen**

Subjek penelitian adalah orang-orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian (Mukhtar, 2013: 89). Pihak yang merupakan subjek dalam penelitian ini adalah pemustaka perpustakaan Universitas PGRI Semarang.

Adapun objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Sehingga peneliti menetapkan bahwa objek penelitian dalam penelitian ini adalah arsitektur informasi eLIBRARY.

Adapun cara yang digunakan untuk mendapatkan informan adalah dengan teknik sampel aksidental, menurut Nasution (2011:98) sampel aksidental merupakan teknik pemilihan informan berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai informan. Adapun kriteria yang ditentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang masih aktif dimulai dari semester satu sampai dengan semester akhir
2. Mahasiswa yang pernah menggunakan dan memanfaatkan *website* eLIBRARY

Kriteria informan ini ditetapkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih detail dan spesifik. Informan dalam penelitian ini adalah pemustaka perpustakaan Universitas PGRI Semarang.

Ada berbagai macam cara yang bisa digunakan untuk mendapatkan informan. Salah satunya adalah dengan teknik sampel aksidental, seperti yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah pertama yang diambil adalah menanyakan perihal persetujuan dalam melakukan penelitian di perpustakaan Universitas PGRI Semarang serta prosedur administrasi seperti surat menyurat. Langkah kedua, peneliti melakukan survei secara langsung ke lapangan dengan membawa surat pengantar penelitian. Langkah ketiga, berdasarkan ciri yang sudah ditentukan, peneliti melakukan rekrutmen informan dengan melakukan pendekatan personal kepada mahasiswa yang ditemui, kemudian menanyakan apakah bersedia menjadi

informan. Setelah ada persetujuan dari informan, peneliti melakukan tahapan pengambilan data kepada informan.

### **3.3 Teknik Pengambilan Data**

Setelah mendapatkan informan, data mulai dikumpulkan untuk nantinya dapat dianalisis. Adapun teknik dalam pengambilan data yang digunakan dalam penelitian menurut Sugiyo dalam Firdaus (2018: 103) adalah observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Masing-masing memiliki cara tersendiri dalam melihat dan mengumpulkan data. Pada umumnya, wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya terdiri atas tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, wawancara tidak terstruktur (Herdiansyah, 2012: 121).

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara semi terstruktur. Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution 2011:113)

Pada penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, mendalam, dan menyeluruh. Proses wawancara ditujukan kepada pemustaka yang sudah pernah mengakses *website* eLIBRARY Universitas PGRI Semarang. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti saat wawancara dengan pendekatan secara non formal dan menggunakan pedoman wawancara agar

informan dapat lebih santai dan tidak terkesan gugup, serta wawancara akan berlangsung selam kurang lebih 30 menit kepada setiap informan.

Pada saat proses wawancara peneliti menggunakan pedoman yang mencantumkan pokok-pokok yang harus diliput seperti aktivitas dan pengalaman pemustaka saat mengakses eLIBRARY Universitas PGRI Semarang, tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi *checklist* apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan penelitian dan diarahkan sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh. Di sini pertanyaan yang diajukan terkait tampilan dan isi dari eLIBRARY Universitas PGRI Semarang.

Pada saat pelaksanaanya, peneliti melakukan wawancara dengan delapan informan. Wawancara dengan informan pertama, kedua dan ketiga dilaksanakan pada hari yang sama yaitu hari Senin, 11 Maret 2019. Wawancara dengan informan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Maret 2019. Wawancara dengan informan kelima dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Maret 2019. Wawancara dengan informan keenam, ketujuh, dan kedelapan dilaksanakan pada hari Selasa, 23 April 2019. Pada saat wawancara peneliti menyiapkan media rekam suara melalui *smartphone*.

Wawancara dengan informan pertama dilaksanakan pada pukul 13.30 WIB bertempat di ruang baca dilantai lima gedung Perpustakaan Universitas PGRI Semarang, wawancara dengan informan pertama ini berlangsung selama 30 menit. Pertanyaan yang diajukan kepada informan pertama sebanyak 10 pertanyaan.

Selanjutnya pelaksanaan wawancara dengan informan kedua juga dilaksanakan di tempat yang sama dan bertepatan pukul 14.15 WIB, yang berlangsung selama 25 menit. Pertanyaan untuk informan kedua relatif sedikit hanya berjumlah 8 pertanyaan, dikarenakan peneliti menyesuaikan jawaban yang diberikan oleh informan.

Wawancara dengan informan ketiga dilaksanakan pukul 15.20 WIB bertempat di ruang baca lantai lima gedung Perpustakaan Universitas PGRI Semarang, wawancara dengan informan ketiga ini berlangsung selama 25 menit. Pertanyaan yang diajukan kepada informan ketiga sebanyak 8 pertanyaan.

Wawancara dengan informan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Maret 2019 pukul 10.10 WIB bertempat di lobi lantai dua gedung Perpustakaan Universitas PGRI Semarang, wawancara dengan informan keempat ini berlangsung selama 25 menit. Pertanyaan yang diajukan kepada informan keempat sebanyak 8 pertanyaan.

Wawancara dengan informan kelima dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Maret 2019 pukul 09.00 WIB bertempat di lobi lantai dua gedung Perpustakaan Universitas PGRI Semarang, wawancara dengan informan kelima ini berlangsung selama 25 menit. Pertanyaan yang diajukan kepada informan kelima sebanyak 8 pertanyaan.

Wawancara dengan informan keenam, ketujuh, dan kedelapan dilaksanakan pada hari Selasa, 23 April 2019 pukul 08.15 WIB bertempat di ruang eLIBRARY lantai tiga gedung Perpustakaan Universitas PGRI Semarang, wawancara dengan

informan keenam ini berlangsung selama 25 menit. Pertanyaan yang diajukan kepada informan keenam sebanyak 8 pertanyaan.

Wawancara dengan informan ketujuh dilaksanakan pada hari yang sama pukul 09.00 WIB bertempat diruang ruang yang sama, wawancara dengan informan ketujuh ini berlangsung selama 25 menit. Pertanyaan yang diajukan kepada informan ketujuh sebanyak 8 pertanyaan.

Wawancara dengan informan kedelapan dilaksanakan pada hari yang sama 2019 pukul 13.45 WIB bertempat diruang ruang yang sama, wawancara dengan informan kedelapan ini berlangsung selama 25 menit. Pertanyaan yang diajukan kepada informan kedelapan sebanyak 8 pertanyaan

### **3.4 Metode Analisis Data**

Data yang telah diperoleh melalui teknik pengambilan data selanjutnya di analisis menggunakan sebuah metode. Pada penelitian kualitatif analisis data dapat berupa *content analysis* dan *thematic analysis* (Kadri, 2018: 32). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *thematic analysis*. *Thematic analysis* merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke dalam Heriyanto, 2018: 318). Metode analisis data tersebut digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan tujuan menemukan tema dari data yang dikumpulkan mengenai persepsi pemustaka terhadap arsitektur informasi eLIBRARY Universitas PGRI Semarang. Dalam melakukan proses analisis data

secara rinci, peneliti mengacu pada alur tahapan yang di tawarkan oleh Lincoln & Gulba dalam Nowell (2017), seperti berikut:

1. *Familiarizing yourself with your data* (Membiasakan diri dengan data)

Setelah memperoleh data dari informan melalui wawancara, peneliti mendengarkan kembali rekaman wawancara dan menyalin percakapan dalam bentuk tulisan. Transkrip wawancara ini dibuat di *Microsoft Word* dengan dilengkapi judul, rumusan masalah, identitas informan serta waktu yang terletak di bagian atas transkrip.

Selanjutnya setelah transkrip wawancara selesai, peneliti membaca dan mencocokkan kembali transkrip wawancara tersebut dengan rekaman, untuk memastikan tidak ada data yang terlewat. Hal ini peneliti lakukan untuk lebih mengenal dan memahami isi wawancara baik yang tertulis maupun rekaman.

2. *Generating initial codes* (Menghasilkan kode awal)

Kode adalah dapat berupa kata yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi atau mendeskripsikan data, data yang dimaksud adalah data yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Untuk menciptakan kode tersebut, dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan cara semantik, yaitu menggambarkan secara langsung apa yang tampak oleh peneliti dengan menggunakan kata-kata sendiri, cara yang kedua adalah latent, yaitu menemukan makna yang terkandung dalam data (Heriyanto, 2018: 320). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara *latent*, yang mana penulis membuat koding berdasarkan makna-makna yang terkandung didalam hasil wawancara tersebut.

Pada prosesnya peneliti memberikan kode pada setiap jawaban dari informan yang peneliti anggap sesuai dengan rumusan masalah. Berikut adalah contoh beberapa kode yang dihasilkan:

**Tabel 3.1 Beberapa contoh kode**

No	Nama Kode
1	Akses cepat
2	<i>Browser friendly</i>
3	<i>Website</i> mudah diakses
4	Kemudahan mencari informasi
5	Bahasa mudah dipahami
6	Menu mudah dipahami
7	Nama menu sulit dimengerti
8	Tombol berfungsi dengan baik

### 3. *Searching for themes* (Mencari tema)

Setelah peneliti selesai menciptakan kode-kode tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, untuk memastikan *reliability* dari kode-kode tersebut. Tahap berikutnya adalah memasukkan kode-kode tersebut kedalam tabel atau disebut *codebook*. *Codebook* tersebut berfungsi untuk membantu peneliti menganalisa kode yang telah dibuat, dan menghitung presentase kemunculan kode dari masing-masing transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti mengelompokkan kode yang mempunyai

kemiripan menjadi sebuah grup kode serta mereview kembali kode yang telah dibuat. Berikut adalah contoh pengelompokan kode dari hasil *grouping* :

**Tabel 3.2 Grouping**

<b>Group</b>	<b>Kode</b>
<b>Aksesibilitas</b>	Akses cepat <i>Browser friendly</i> Website mudah diakses Kemudahan mencari informasi
<b>Kemudahan navigasi</b>	Bahasa mudah dipahami Menu mudah dipahami Nama menu sulit dimengerti Tombol berfungsi dengan baik Website Berhubungan (tautan/link berfungsi)
<b>Content (Isi)</b>	Berita jarang di <i>update</i> File tidak ditemukan Informasi sesuai dengan kebutuhan Informasi tidak menarik Informasi tidak sesuai kebutuhan Pemilihan menu (informan hanya menggunakan menu <i>digital garden</i> ) Tidak mendapatkan informasi
<b>Layout</b>	Gambar terlalu menonjol <i>Layout</i> kurang user friendly <i>Layout</i> user friendly Menu tidak terlihat Penempatan menu proporsional

	Tabel mengganggu Tampilan modern Tampilan <i>website</i> sederhana
<b>Pengelolaan menu</b>	Isi menu konsisten Konsistensi tampilan <i>website</i>

Pengelompokan koding di atas dibuat berdasarkan kemiripan atau kesamaan makna dari koding-koding yang telah diciptakan sebelumnya, sehingga dari kesamaan makna koding tersebut dihasilkan sebuah grup baru yang berisi koding-koding yang memiliki kemiripan atau makna yang sama. Misalnya, koding *website* mudah di akses dan koding kemudahan mencari informasi memiliki makna yang hampir sama, yaitu kemudahan pemustaka dalam mengakses eLIBRARY. Oleh sebab itu, peneliti menjadikan koding tersebut kedalam satu grup koding dan memberikan nama grup yang mencerminkan isinya yaitu aksesibilitas eLIBRARY. Tahap selanjutnya adalah mencari tema dari hasil *coding*. Hal ini dilakukan dengan menjadikan kelompok tema pada kelompok-kelompok dalam koding yang memiliki kesamaan (Heriyanto, 2018: 323). Makna yang terkandung dalam kelompok kode dan memiliki kesamaan dengan kelompok kode yang lain akan dijadikan satu tema dalam hasil penelitian persepsi pemustaka terhadap arsitektur informasi eLIBRARY Universitas PGRI Semarang. Kemudian masing-masing tema dibandingkan dengan tema yang lain untuk mengidentifikasi apakah mereka memiliki kesamaan atau ada perbedaan bahkan juga untuk

menemukan keterkaitan antara tema satu dengan tema yang lain (Heriyanto, 2018: 323).

#### 4. *Reviewing themes* (Meninjau tema)

Pada tahap keempat ini, peneliti melakukan validitas pada tema-tema yang telah diciptakan pada tahap sebelumnya. Peneliti mempertimbangkan, tema-tema tersebut telah akurat dan dapat mencerminkan makna keseluruhan data yang telah diperoleh, karena menurut Attride-Stirling dalam Nowell (2017), tema yang dipilih perlu disempurnakan menjadi tema yang cukup spesifik tapi tetap dapat mencakup serangkaian gagasan dalam data. Data-data dalam tema harus dapat menyatu, dan perbedaan antar tema harus dapat diidentifikasi dengan jelas, sehingga melalui proses ini, peneliti mengecek dan menganalisa kembali tema-tema yang sudah dibentuk.

#### 5. *Defining and naming themes* (Mendefinisikan dan menamakan tema)

Pada tahap ini, peneliti memberikan tema-tema akhir yang didapatkan dari empat proses yang telah diuraikan sebelumnya. Pada tahapan ini peneliti menentukan aspek yang menarik dalam tiap tema dan mengidentifikasikannya, hal ini beranjak dari pendapat Braun & Clarke dalam Nowell (2017). Sehingga tema-tema final yang sudah dibentuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian, dikarenakan sudah memasuki tahap final dan tema final yang didapatkan yaitu pengelolaan *layout*, *Content* dan aksesibilitas.

**Tabel 3.3 Tema Final yang ditemukan**

No	Kelompok	Tema Final
1	a. <i>Layout</i> b. Pengelolaan menu	<b>Pengelolaan <i>Layout</i></b>
2	<i>Content</i>	<b><i>Content</i></b>
3	a. Kemudahan akses <i>website</i> b. Kemudahan navigasi	<b>Aksesibilitas</b>

6. *Producing the report* (Membuat laporan)

Tahap ini merupakan tahap terakhir setelah peneliti sepenuhnya yakin jika tema-tema yang ditemukan sudah mewakili makna dari keseluruhan data yang diperoleh dan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pada saat penulisan laporan peneliti menjelaskan tema-tema yang ditemukan dari hasil analisis data dan peneliti memberikan deskripsi yang berisi interpretasi dan analisis mengenai tema tersebut.

### **3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)**

Pengendalian kualitas data merupakan sebuah tahapan dalam penelitian untuk pemeriksaan keabsahan hasil analisis terhadap data. Pengendalian kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini mengimplementasikan teknik menjaga kualitas penelitian yang direkomendasikan oleh Lincoln & Guba dalam Shenton (2004: 64) yang diantaranya adalah *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

1. *Credibility* (kredibilitas)

Uji kredibilitas adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kualitas temuan penelitiannya apakah sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan informan. Uji kredibilitas atau derajat kepercayaan akan hasil penelitian dapat dilakukan dengan pengamatan secara terus menerus; meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi, melakukan analisis kasus negatif, pengecekan dengan melalui diskusi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.

Pengujian terhadap kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Peningkatan ketekunan dalam penelitian ini merupakan salah satu cara peneliti untuk melakukan uji kredibilitas, peneliti mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Peneliti melakukan cek ulang terhadap metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang dimaksud adalah wawancara.

b. *Member check*

Peneliti mengecek kembali laporan hasil penelitian yang berupa uraian data kemudian menyampaikan temuan hasil penelitian terhadap sekelompok pemberi data dan dosen pembimbing untuk meng-*cross check*.

### c. Bahan Referensi

Pada laporan penelitian ini dilengkapi dengan foto dan dokumen, untuk membuktikan kebenaran dari hasil temuan penelitian yang telah ditemukan. Karena menurut Satori dan Komariah, (2012: 164) kredibilitas data tersebut diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Data tersebut dapat berupa transkrip wawancara, dokumentasi penelitian.

### 2. *Transferability* (Transferabilitas)

*Transferability* disebut juga validitas eksternal yang berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi (Satori dan Komariah, 2012: 165). Hal ini dapat dilihat pada saat proses rekrutmen. Peneliti menggunakan sampel aksidental sebagai teknik pemilihan sampel. Adapun ciri-ciri yang ditetapkan dalam pemilihan. Ciri-ciri yang ditetapkan peneliti masih mencakup dan mewakili populasi. Sehingga *transferability* dalam penelitian persepsi pemustaka terhadap arsitektur informasi eLIBRARY Universitas PGRI Semarang dapat dilihat dari ciri-ciri yang ditentukan peneliti dalam pengambilan sampel.

### 3. *Dependability* (Dependabilitas)

*Dependability* menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfeksi (Satori dan Komariah, 2012: 166). Hal ini dapat dilihat dari teknik pengambilan data dan hasil dari proses pengambilan data. Wawancara yang

digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data penelitian persepsi pemustaka terhadap arsitektur informasi eLIBRARY menunjukkan teknik yang tepat. Karena konteks penelitian yang mengharuskan untuk mengidentifikasi opini dan pengalaman seseorang perlu adanya komunikasi langsung, seperti wawancara. Jawaban murni informan yang diinterpretasikan ke dalam transkrip wawancara dan dilakukan oleh peneliti sendiri dapat menjadi menjadi nilai konsistensi dan stabilitas data.

#### 4. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

*Confirmability* dalam Satori dan Komariah dinyatakan bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dengan sumber informannya yang jelas (Satori dan Komariah, 2012: 167). Hal ini dilakukan agar nilai objektivitas pada hasil penelitian terjamin. Pada penelitian persepsi pemustaka terhadap arsitektur informasi eLIBRARY, peneliti melakukan *review* dengan pembimbing maupun pihak lain agar menghindari subjektivitas pada proses maupun hasil penelitian. Seperti yang diungkapkan Satori dan Komariah (2012:167) bahwa hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.